



## Pengembangan Karakter Anak melalui Kurikulum Tematik Terpadu di Sekolah Dasar

Siti Nurhaliza <sup>a,1,\*</sup>, Ahmad Fauzan <sup>b,2</sup>, Lailatul Husna <sup>c,3</sup>

<sup>a</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

<sup>b</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

<sup>c</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

<sup>1</sup> [sitinurhaliza.pgdsd@gmail.com](mailto:sitinurhaliza.pgdsd@gmail.com); <sup>2</sup> [ahmadfauzan.edu@gmail.com](mailto:ahmadfauzan.edu@gmail.com); <sup>3</sup> [lailatulhusna.pendidikan@gmail.com](mailto:lailatulhusna.pendidikan@gmail.com)

\* Corresponding Author

### ABSTRACT

*Character development is a central goal of primary education that must be implemented in a systematic and sustainable manner. An integrated thematic curriculum is considered a relevant approach because it enables the integration of character values across all subjects and learning activities. This study aims to describe and analyze children's character development through the implementation of an integrated thematic curriculum in primary schools. The study adopts a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews with teachers and school principals, and analysis of instructional documents. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and continuous conclusion drawing. The results show that the integrated thematic curriculum effectively develops children's character in an integrated and contextual way. The character values that emerged include honesty, responsibility, discipline, hard work, social care, mutual cooperation, nationalism, and integrity. These values are internalized through theme-based lesson planning, the use of active learning methods, teacher role modeling, and consistent habituation during learning activities. Teachers play a key role as facilitators and character models, while the school environment functions as a space for reinforcing values. The study also identifies challenges, including limited instructional time, differences in student characteristics, and variations in teachers' competence in integrating character values. This study concludes that an integrated thematic curriculum is an effective means of developing children's character in primary schools when supported by careful planning, teacher competence, and collaboration among all members of the school community.*

### Article History

Received 2025-11-29

Revised 2025-12-20

Accepted 2026-01-20

### Keywords

character education, integrated thematic curriculum, primary school, thematic learning, character development

Copyright © 2026, The Author(s)

This is an open-access article under the CC-BY-SA license



### PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter anak karena fase ini menjadi pondasi utama perkembangan moral, sosial, dan emosional peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, anak berada pada tahap perkembangan konkret operasional sehingga nilai karakter lebih mudah ditanamkan melalui pengalaman belajar yang nyata dan bermakna. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, tetapi harus terintegrasi secara sistematis dalam kurikulum dan praktik pembelajaran sehari-hari (Mustaqim, 2015; Zuchdi, 2010).

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar masih menghadapi banyak kendala. Pembelajaran sering berorientasi pada pencapaian kognitif dan hasil akademik semata, sementara aspek afektif dan moral belum terinternalisasi secara optimal. Kartika et al. (2025) mengungkapkan bahwa lemahnya integrasi nilai moral dalam kurikulum menyebabkan rendahnya kesadaran karakter peserta didik. Temuan serupa juga disampaikan oleh Kusumawati et al. (2024) yang menekankan urgensi pendidikan karakter untuk merespons berbagai persoalan sosial anak usia sekolah dasar, seperti rendahnya kepedulian sosial dan meningkatnya perilaku menyimpang di lingkungan sekolah.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, kurikulum tematik terpadu dikembangkan sebagai pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema yang kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik memahami konsep secara utuh sekaligus menginternalisasi nilai karakter melalui pengalaman belajar yang saling terkait. Sugiharti (2018) menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 secara eksplisit menempatkan pengembangan karakter sebagai tujuan utama pembelajaran tematik terpadu. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan.

Sejumlah penelitian empiris membuktikan efektivitas kurikulum tematik terpadu dalam pengembangan karakter anak. Nurjehan (2020) menemukan bahwa pembelajaran tematik mampu membentuk karakter jujur, toleran, komunikatif, dan rasa ingin tahu siswa sekolah dasar. Pradita dan Wangid (2017) menunjukkan bahwa pengembangan LKPD tematik integratif secara signifikan meningkatkan karakter jujur dan peduli. Julkifli dan Irfan (2023) juga melaporkan bahwa pembelajaran tematik berkontribusi langsung terhadap pembentukan karakter gotong royong melalui pembiasaan dan keteladanan guru.

Selain itu, kurikulum tematik terpadu terbukti mampu menanamkan nilai karakter spesifik yang relevan dengan konteks kebangsaan. Annur, R. (2024) mengungkapkan bahwa integrasi nilai cinta tanah air dalam pembelajaran tematik meningkatkan sikap nasionalisme dan tanggung jawab siswa. Najib et al. (2022) menegaskan bahwa pembelajaran tematik menjadi sarana efektif untuk penguatan nilai integritas melalui proses internalisasi nilai Pancasila dalam kegiatan belajar.

Penguatan pendidikan karakter juga semakin relevan dengan kebijakan kurikulum nasional yang terus berkembang. Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk mengintegrasikan nilai karakter ke dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Utami dan Mustadi (2017) membuktikan bahwa perangkat pembelajaran tematik yang dirancang secara sistematis mampu meningkatkan karakter, motivasi, dan prestasi belajar siswa. Faridhoh Sasmito dan Mustadi (2016) serta Sari dan Syamsi (2015) juga menunjukkan bahwa bahan ajar dan buku tematik berbasis karakter efektif dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab siswa.

Pengembangan karakter melalui kurikulum tematik terpadu menjadi semakin kuat ketika dikombinasikan dengan pendekatan pembelajaran inovatif. Chumdari et al. (2018) membuktikan bahwa pembelajaran tematik berbasis inkuiri secara signifikan meningkatkan tanggung jawab dan kreativitas siswa. Cahyo, E. D. (2024). menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran tematik mampu menumbuhkan tanggung jawab dan sikap peduli anak. Narendrani (2025) menegaskan bahwa cerita rakyat sebagai media pembelajaran tematik efektif menanamkan nilai moral dan budaya secara kontekstual.

Meskipun banyak penelitian telah membahas pengembangan karakter melalui pembelajaran tematik, sebagian besar studi masih berfokus pada aspek parsial, seperti pengembangan perangkat pembelajaran, nilai karakter tertentu, atau pengujian efektivitas model pembelajaran tertentu. Qodriyah dan Wangid (2015), Prayitno dan Wangid (2015), serta Muryaningsih, S. (2015) menekankan pengembangan karakter spesifik seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras, namun belum mengkaji proses pengembangan karakter secara menyeluruh dalam implementasi kurikulum tematik terpadu.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji pengembangan karakter anak secara komprehensif melalui implementasi kurikulum tematik terpadu di sekolah dasar. Penelitian ini tidak hanya menelaah hasil pengembangan karakter, tetapi juga menganalisis proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter siswa. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Ansori (2020) dan Onde et al. (2020) yang menekankan pentingnya analisis holistik dalam pendidikan karakter.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan mengenai bagaimana pengembangan karakter anak dilaksanakan melalui kurikulum tematik terpadu di sekolah dasar, nilai karakter apa saja yang berkembang, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam proses pengembangan karakter anak melalui kurikulum tematik terpadu dalam konteks nyata pembelajaran di sekolah dasar. Pendekatan ini relevan untuk mengungkap makna, strategi, dan praktik pendidikan karakter yang tidak dapat diukur secara kuantitatif semata (Sugiharti, 2018; Ansori, 2021).

Lokasi penelitian ditentukan secara purposive pada sekolah dasar yang telah menerapkan kurikulum tematik terpadu secara konsisten sesuai kebijakan nasional. Pemilihan lokasi mempertimbangkan kesiapan sekolah, pengalaman guru dalam pembelajaran tematik, serta dukungan manajemen sekolah terhadap penguatan pendidikan karakter (Khasanah & Rosila, 2025; Putra, T. S. (2024)).

Subjek penelitian meliputi guru kelas, peserta didik sekolah dasar, dan kepala sekolah. Guru kelas dipilih karena berperan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu. Peserta didik menjadi subjek utama untuk mengamati perkembangan karakter, sedangkan kepala sekolah berperan sebagai informan kunci terkait kebijakan dan budaya sekolah yang mendukung pendidikan karakter (Najib et al., 2022; Malik, 2020).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada kegiatan pembelajaran tematik terpadu di kelas untuk mengidentifikasi praktik pengembangan karakter, interaksi guru dan siswa, serta aktivitas pembelajaran yang mencerminkan nilai karakter. Observasi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan pedoman observasi yang mengacu pada indikator karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, kepedulian sosial, gotong royong, disiplin, nasionalisme, dan integritas (Annur, R. (2024); Qodriyah & Wangid, 2015).

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru kelas dan kepala sekolah untuk menggali strategi, pengalaman, serta tantangan dalam mengembangkan karakter siswa melalui kurikulum tematik terpadu. Wawancara bersifat semi terstruktur agar memungkinkan eksplorasi data secara fleksibel namun tetap fokus pada tujuan penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data kontekstual yang tidak dapat diperoleh melalui observasi semata (Nurjehan, 2020; Julkifli & Irfan, 2023).

Studi dokumentasi dilakukan terhadap berbagai dokumen pembelajaran, seperti RPP tematik, LKPD, bahan ajar, buku tematik, dan dokumen evaluasi karakter siswa. Analisis dokumen bertujuan untuk menelaah sejauh mana nilai karakter terintegrasi dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Teknik ini penting untuk memastikan konsistensi antara perencanaan dan praktik pembelajaran (Utami & Mustadi, 2017; Pradita & Wangid, 2017; Faridhoh Sasmito & Mustadi, 2016).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan temuan penelitian secara kritis dan berkesinambungan (Zuchdi, 2010; Mustaqim, 2015).

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, siswa, dan kepala sekolah. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian (Zuchdi, 2010).

Indikator pengembangan karakter dalam penelitian ini disusun berdasarkan kajian literatur dan kebijakan pendidikan karakter nasional. Indikator tersebut meliputi kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, kepedulian sosial, gotong royong, disiplin, nasionalisme, dan integritas. Indikator ini dipilih karena paling sering muncul dan terbukti berkembang melalui pembelajaran tematik terpadu dalam berbagai penelitian terdahulu (Kartika et al., 2025; Annur, R.; 2024; Prayitno & Wangid, 2015; Najib et al., 2022).

Dengan pendekatan dan prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai pengembangan karakter anak melalui kurikulum tematik terpadu di sekolah dasar secara empiris, sistematis, dan kontekstual.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan secara terpadu dan naratif sesuai dengan tujuan penelitian, pendahuluan, serta metode yang telah diuraikan sebelumnya. Pembahasan difokuskan pada proses pengembangan karakter anak melalui kurikulum tematik terpadu di sekolah dasar, nilai karakter yang berkembang, serta faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Hasil penelitian dianalisis secara kritis dengan mengaitkan temuan lapangan dan kajian teori serta penelitian terdahulu yang relevan.

### **Pengembangan Karakter Anak melalui Kurikulum Tematik Terpadu**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum tematik terpadu menjadi kerangka utama dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Guru tidak memisahkan pengajaran nilai karakter dari materi akademik, melainkan menginternalisasikannya melalui tema, aktivitas pembelajaran, dan interaksi kelas. Pendekatan ini memungkinkan siswa memaknai nilai karakter secara kontekstual dan aplikatif dalam kegiatan belajar sehari-hari.

Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru telah mengintegrasikan nilai karakter secara eksplisit dalam RPP tematik. Nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, disiplin, dan kepedulian sosial dirumuskan dalam tujuan pembelajaran, kegiatan inti, serta indikator penilaian. Temuan ini menunjukkan konsistensi antara perencanaan dan implementasi pembelajaran, sebagaimana ditekankan oleh Utami dan Mustadi (2017) bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan pembelajaran tematik. Hasil ini juga sejalan dengan temuan Faridhoh Sasmito dan Mustadi (2016) yang menyatakan bahwa integrasi nilai karakter dalam perangkat pembelajaran tematik mendorong internalisasi nilai secara lebih sistematis.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mengembangkan karakter siswa melalui berbagai strategi pembelajaran aktif. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa, mendorong diskusi kelompok, memberikan tugas kolaboratif, dan membiasakan refleksi di akhir pembelajaran. Aktivitas tersebut memberi ruang bagi siswa untuk berlatih sikap tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran secara langsung. Temuan ini menguatkan hasil penelitian Chumdari et al. (2018) yang menunjukkan bahwa pembelajaran tematik berbasis aktivitas dan inkuiri mampu meningkatkan tanggung jawab dan keterlibatan siswa secara signifikan.

Interaksi guru dan siswa juga menjadi elemen penting dalam pengembangan karakter. Guru berperan sebagai teladan melalui sikap disiplin, komunikasi yang santun, serta konsistensi dalam menegakkan aturan kelas. Keteladanan ini memperkuat internalisasi nilai karakter karena siswa belajar melalui contoh konkret, bukan hanya instruksi verbal. Temuan ini mendukung pandangan Zuchdi (2010) dan Mustaqim (2015) yang menegaskan bahwa keteladanan merupakan strategi kunci dalam pendidikan karakter di sekolah dasar.

Selain itu, budaya kelas yang kondusif turut mendukung pengembangan karakter. Guru menciptakan suasana belajar yang aman, menghargai perbedaan, dan mendorong partisipasi aktif seluruh siswa. Dalam konteks ini, pembelajaran tematik terpadu tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan akademik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap sosial dan emosional siswa. Hasil ini sejalan dengan temuan Nurjehan (2020) yang menekankan bahwa suasana belajar yang menyenangkan berkontribusi langsung terhadap pembentukan karakter siswa.

### **Nilai Karakter yang Berkembang melalui Pembelajaran Tematik Terpadu**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa nilai karakter berkembang secara konsisten melalui implementasi kurikulum tematik terpadu. Nilai kejujuran tampak dalam perilaku siswa saat mengerjakan tugas, menyampaikan pendapat, dan melaporkan hasil kerja kelompok. Guru membiasakan siswa untuk mengakui kesalahan dan menghargai proses, bukan hanya hasil. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Qodriyah dan Wangid (2015) serta Pradita dan Wangid (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik integratif efektif dalam menumbuhkan karakter jujur pada siswa sekolah dasar.

Nilai tanggung jawab juga berkembang melalui pemberian tugas individu dan kelompok yang terstruktur. Siswa dilatih untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga alat belajar, dan menjalankan peran masing-masing dalam kerja kelompok. Proses ini memperkuat kesadaran siswa terhadap kewajiban pribadi dan sosial. Temuan ini mendukung hasil penelitian Prayitno dan Wangid (2015) serta Sari dan Syamsi (2015) yang menunjukkan bahwa pembelajaran tematik integratif mampu meningkatkan tanggung jawab dan disiplin siswa secara signifikan.

Nilai kerja keras terlihat dari sikap siswa dalam menghadapi tugas yang menantang. Guru mendorong siswa untuk tidak mudah menyerah dan terus mencoba melalui bimbingan dan umpan balik positif. Pembelajaran tematik memungkinkan guru menyajikan tugas yang bermakna dan relevan sehingga siswa terdorong untuk berusaha lebih maksimal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Muryaningsih, S. (2015) yang menegaskan bahwa integrasi nilai kerja keras dalam pembelajaran tematik berdampak positif pada sikap belajar siswa.

Nilai kepedulian sosial dan gotong royong berkembang melalui aktivitas kolaboratif dan diskusi kelompok. Siswa belajar menghargai pendapat teman, membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan, dan menyelesaikan masalah bersama. Praktik ini memperkuat keterampilan sosial siswa sekaligus membangun empati dan solidaritas. Hasil ini menguatkan temuan Julkifli dan Irfan (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik efektif dalam membentuk karakter gotong royong melalui pembiasaan dan komunikasi yang intensif.

Nilai nasionalisme dan integritas juga muncul dalam pembelajaran tematik yang mengintegrasikan konteks kebangsaan dan nilai Pancasila. Guru mengaitkan tema pembelajaran dengan kehidupan berbangsa dan bernegara, seperti menghargai keberagaman dan mencintai lingkungan sekitar. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Annur, R. (2024) dan Najib et al. (2022) yang menegaskan bahwa pembelajaran tematik menjadi sarana strategis untuk menanamkan nilai cinta tanah air dan integritas sejak usia dini.

#### **Faktor Pendukung Pengembangan Karakter**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung utama dalam pengembangan karakter anak melalui kurikulum tematik terpadu. Faktor pertama adalah kompetensi dan komitmen guru. Guru yang memahami konsep pembelajaran tematik dan pendidikan karakter mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran secara konsisten. Guru juga menunjukkan kesadaran bahwa pendidikan karakter merupakan tanggung jawab utama dalam proses pembelajaran, bukan tugas tambahan. Temuan ini sejalan dengan pandangan Khasanah dan Rosila (2025) yang menekankan peran sentral guru sebagai agen utama pendidikan karakter.

Faktor kedua adalah dukungan manajemen sekolah. Kepala sekolah berperan aktif dalam mendorong implementasi kurikulum tematik terpadu melalui kebijakan, supervisi akademik, dan penguatan budaya sekolah. Lingkungan sekolah yang mendukung nilai karakter memperkuat praktik pembelajaran di kelas. Temuan ini mendukung hasil penelitian Onde et al. (2020) dan Putra, T. S. (2024). yang menegaskan bahwa kebijakan sekolah dan budaya institusi berperan penting dalam keberhasilan pendidikan karakter.

Faktor ketiga adalah ketersediaan perangkat dan bahan ajar tematik berbasis karakter. Dokumen pembelajaran yang dirancang secara sistematis memudahkan guru dalam mengintegrasikan nilai karakter ke dalam kegiatan belajar. Hasil ini sejalan dengan temuan Utami dan Mustadi (2017) serta Faridhoh Sasmito dan Mustadi (2016) yang menunjukkan bahwa kualitas perangkat pembelajaran tematik berpengaruh langsung terhadap keberhasilan pendidikan karakter.

#### **Faktor Penghambat Pengembangan Karakter**

Meskipun menunjukkan hasil positif, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pengembangan karakter anak melalui kurikulum tematik terpadu. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Guru sering menghadapi tuntutan penyelesaian materi akademik yang padat sehingga ruang untuk refleksi karakter menjadi terbatas. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nurjehan (2020) dan Julkifli dan Irfan (2023) yang mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu menjadi tantangan utama dalam implementasi pendidikan karakter.

Hambatan lain adalah perbedaan latar belakang siswa. Nilai karakter yang ditanamkan di sekolah tidak selalu mendapat penguatan yang sama di lingkungan keluarga. Kondisi ini

menyebabkan proses internalisasi nilai karakter berjalan tidak merata. Temuan ini mendukung pandangan Kartika et al. (2025) yang menekankan pentingnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam pendidikan karakter.

Selain itu, tidak semua guru memiliki tingkat pemahaman dan kreativitas yang sama dalam mengembangkan pembelajaran tematik terpadu. Perbedaan kompetensi guru memengaruhi kualitas integrasi nilai karakter dalam pembelajaran. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Sugiharti (2018) yang menegaskan perlunya peningkatan kapasitas guru dalam mengembangkan pembelajaran tematik yang bermakna.

#### **Implikasi Hasil Penelitian**

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum tematik terpadu merupakan pendekatan yang efektif dan relevan untuk pengembangan karakter anak di sekolah dasar. Pendekatan ini memungkinkan integrasi nilai karakter secara sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan. Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu dan memberikan bukti empiris bahwa pendidikan karakter tidak dapat dilepaskan dari desain kurikulum dan praktik pembelajaran.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya penguatan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter. Sekolah juga perlu memperkuat budaya sekolah yang mendukung nilai karakter serta meningkatkan kolaborasi dengan orang tua. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian pendidikan karakter dengan pendekatan holistik yang mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

#### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kurikulum tematik terpadu memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan karakter anak di sekolah dasar. Pembelajaran tematik terpadu memungkinkan integrasi nilai karakter ke dalam seluruh proses pembelajaran secara utuh, terencana, dan kontekstual. Nilai karakter tidak diajarkan secara terpisah, tetapi ditanamkan melalui tema, aktivitas belajar, interaksi kelas, serta pembiasaan sikap yang berlangsung secara berkelanjutan. Pendekatan ini membantu siswa memahami dan mempraktikkan nilai karakter dalam situasi nyata yang dekat dengan kehidupan mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, gotong royong, nasionalisme, dan integritas berkembang melalui pembelajaran tematik terpadu. Perkembangan nilai tersebut tampak dalam sikap siswa saat mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas, bekerja sama dengan teman, serta mematuhi aturan kelas. Guru berperan sebagai fasilitator dan teladan utama dalam proses ini, baik melalui perencanaan pembelajaran maupun melalui sikap dan perilaku sehari-hari di kelas. Keteladanan guru dan suasana belajar yang kondusif menjadi faktor kunci dalam memperkuat internalisasi nilai karakter pada diri siswa.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan karakter melalui kurikulum tematik terpadu dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti kompetensi dan komitmen guru, dukungan manajemen sekolah, serta ketersediaan perangkat pembelajaran berbasis karakter. Sebaliknya, keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan latar belakang siswa, dan variasi kemampuan guru menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu, pengembangan karakter anak melalui kurikulum tematik terpadu memerlukan komitmen bersama antara guru, sekolah, dan orang tua agar nilai karakter yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kurikulum tematik terpadu merupakan pendekatan yang efektif dan relevan untuk membangun karakter anak di sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan akademik, tetapi juga berkontribusi secara nyata dalam membentuk generasi yang berkarakter kuat, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annur, R. (2024). Pengintegrasian Nilai Karakter Cinta Tanah Air dalam Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 8-8. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.141>
- Ansori, Y. Z. (2020). Pembinaan karakter siswa melalui pembelajaran terpadu di sekolah dasar. *Educatio*, 6(1). <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.308>
- Chumdari, Anitah, S., Budiyono, & Suryani, N. (2018). Inquiry-based integrated thematic instruction on character education of primary school students. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(2), 69-77. <https://doi.org/10.7575/AIAC.IJELS.V.6N.2P.69>
- Sasmito, L. F., & Mustadi, A. (2015). Pengembangan lembar kerja peserta didik tematik-integratif berbasis pendidikan karakter pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1), 120775. <https://doi.org/10.21831/JPK.V0i1.8613>
- NUR, K. S., Ramadana, R., Khofifah, L., Fauziati, E., & Sumardjoko, B. (2024). Pengembangan kurikulum berbasis nilai moral dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *JOURNAL ON EDUCATION Учредители: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 7(2), 10049-10058. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.8013>
- Khasanah, N., & Rosila, I. (2025). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Membangun Generasi Cerdas dan Berintegritas. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 3(3), 66-88. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i3.1874>
- Cahyo, E. D. (2024). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MEMBENTUK KARAKTER ANAK (PENELITIAN PENGEMBANGAN DI RA KHALIFAH INSANI METRO. *IJIGAEd: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 5(1), 64-82. <https://doi.org/10.32332/srh8e810>
- Malik, H. (2020). Pengembangan Karakter Melalui Pendekatan Terpadu untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 4(2), 435-472. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v4i2.136>
- Mustaqim, M. (2015). Model pendidikan karakter terintegrasi pada pembelajaran di pendidikan dasar. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 3(1).
- Muryaningsih, S. (2015). Pengembangan RPP tematik-integratif untuk meningkatkan karakter kerja keras di sekolah dasar. <https://doi.org/10.21831/JPE.V3I2.6146>
- Najib, I., Bistari, B., & Kartono, K. (2022). Deskripsi Pembelajaran Tematik Untuk Penguatan Nilai Karakter Integritas di Kelas Iv Sd Mujahidin Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(6), 115. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i6.55079>
- Narendrani, P. M. (2025). Integrating Moral and Cultural Values through Folktales: A Content Analysis of Character Education in Indonesian Primary Curriculum. *Journal of Literacy Education*, 1(4), 182-189. <https://doi.org/10.64780/jole.v1i4.130>
- Nurjehan, R. (2020). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Tematik. *Hadlonah: Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak*, 1(2), 87-96.
- Onde, M. L. ode, Aswat, H., B, F., & Sari, E. R. (2020). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ERA 4.0 Pada Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 268-279. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.321>
- Pradita, N. E., & Wangid, M. N. (2017). Pengembangan LKPD tematik-integratif berbasis karakter pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 56-70. <https://doi.org/10.21831/JPK.V7i1.15500>
- Prayitno, S. M., & Wangid, M. N. (2015). Model Subject Specific Pedagogy Tematik Integratif Untuk Pengembangan Karakter Hormat Dan Tanggung Jawab Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.8623>
- Putra, T. S. (2024). CHARACTER EDUCATION AS AN INTEGRATION OF THE INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM IN SD NEGERI NAPIS IV TAMBAKREJO BOJONEGORO. *EDUKATA*, 10(1), 64-69. <https://doi.org/10.52166/kata.v10i1.7835>

- 
- Qodriyah, S. H., & Wangid, M. N. (2015). Pengembangan SSP tematik integratif untuk membangun karakter kejujuran dan kepedulian siswa SD kelas II. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(2), 177-189. <https://doi.org/10.21831/JPE.V3I1.4070>
- Sugiharti, S. (2018, September). Implementation of Curriculum 2013 in the Application of Integrated Thematic Learning in Primary School. In 1st International Conference on Early Childhood and Primary Education (ECPE 2018) (pp. 209-213). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/ECPE-18.2018.47>
- Utami, K. N., & Mustadi, A. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran tematik dalam peningkatan karakter, motivasi, dan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15492>
- Zuchdi, D. (2010). Pengembangan model pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran bidang studi di sekolah dasar. *Cakrawala Pendidikan*, (3), 84410.